

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH SD NEGERI GEMBYUNGAN BLORA

Widya Lulus Permadani¹⁾, Ikha Listyarini²⁾, Aries Tika Damayani³⁾

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25273](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25273)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya kemampuan literasi dan kurang minat baca pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi yang ada di sekolah dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pendidikan karakter gemar membaca yang dilakukan di SDN 1 Gembyungan terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap pembiasaan yang ditunjukkan dengan adanya pembiasaan upacara bendera, pembiasaan membaca asmaul husna, senam, adanya poster-poster pembiasaan di alam kelas maupun dilingkungan sekolah, tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dengan cara membuat jurnal harian dan menceritakan ulang tentang bacaan yang sudah dibaca, tahap pembelajaran pada tahap ini kegiatan pembiasaan akan dikaitkan dengan pembelajaran yang ada dikelas yaitu dengan adanya penilaian akademis maupun non akademis. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah yang ada di SDN 1 Gembyungan yaitu, a. faktor pendukung: 1. Faktor kepala sekolah, 2. Faktor guru, 3. Faktor Lingkungan, 4. Faktor dukungan orang tua, b. Faktor penghambat : 1. Rendahnya minat baca pada anak itu sendiri, 2. Perpustakaan tidak berjalan secara optimal, 3. Kurangnya bahan bacaan yang menarik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Gemar Membaca, Gerakan Literasi Sekolah

Abstract

The background of this study is the weak literacy skills and lack of interest in reading among children. This study aims to determine the implementation of character education that encourages reading through existing literacy programs in schools and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of character education that encourages reading through existing literacy programs in schools. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the implementation of character education to encourage reading at SDN 1 Gembyungan consists of three stages, namely the habituation stage, which is demonstrated by the habituation of the flag ceremony, the habituation of reading Asmaul Husna, gymnastics, and the presence of habituation posters in the classroom and school environment; the development stage, which aims to develop students' literacy skills by keeping a daily journal and retelling what they have read, and the learning stage, in which habit-forming activities are linked to classroom learning through academic and non-academic assessments. Supporting and inhibiting factors in the implementation of character education that encourages reading through the

school literacy program at SDN 1 Gembyungan are: a. Supporting factors: 1. The principal, 2. Teachers, 3. The environment, 4. Parental support. b. Inhibiting factors: 1. Low interest in reading among the children themselves, 2. The library is not functioning optimally, 3. Lack of interesting reading materials.

Keywords: *Character Education, Reading Enthusiasm, School Literacy Movement*

History Article

Received 10 September 2025

Approved 27 September 2025

Published 27 Oktober 2025

How to Cite

Permadani, Widya, Lulus., Listyarini, Ikha. & Damayani, Aries, Tika. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah SD Negeri Gembyungan Blora. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 529-536



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ lulus.permadani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memantapkan potensi peserta didik serta membangun karakter individunya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya (Yusri Fajri Annur, Dkk (2021:332). Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak yang tujuannya adalah pengembangan dan pelatihan kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan dirinya menuju kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak dini (Afidah, 2019; Amalia, 2021; Arumsari, 2023). Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama harus ditanamkan secara konsisten melalui pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah (Budiman, 2022; Fitriyana, 2023; Khotimah, 2019). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mampu memberikan contoh nyata bagi peserta didik (Ningrum, 2019; Nizam, 2021; Saidah, 2021). Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter positif siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk melatih kepemimpinan, sportivitas, dan rasa solidaritas antar siswa. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum akan membantu siswa memahami bahwa pengetahuan dan akhlak harus berjalan beriringan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca. Namun, untuk di Indonesia sendiri tingkat literasinya dan keinginan untuk membacanya masih rendah. Tingkat pemahaman membaca di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan tes literasi yang dilakukan IEA pada tahun 2011 (data PIRLS),

Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 (skor rata-rata 500 peserta) (Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hal. 1). Sementara itu, berdasarkan data PISA 2009, pelajar Indonesia dengan nilai 396 (skor rata-rata 493) berada pada peringkat ke-57, sedangkan pada data PISA 2012, siswa Indonesia dengan nilai 396 berada pada peringkat ke-64 (nilai rata-rata OECD adalah 496 poin dari 65 Negara. Mengikuti PISA 2009 dan 2012 (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Berdasarkan data PISA 2015, angka melek huruf di Indonesia tidak mengalami perbaikan, yaitu meningkat sebesar 1 poin persentase dari 396 pada tahun 2012 menjadi 397 pada tahun 2015. Peningkatan ini menaikkan peringkat Indonesia sebanyak 6 peringkat (peringkat 62 dari 70 peserta). dibandingkan posisi kedua dari belakang pada tahun 2012 (OECD, 2015). Meski meningkat, angka melek huruf di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat membaca membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia kurang merangsang minat siswa terhadap ilmu pengetahuan (Sulistyo, 2017: 49)

Rendahnya minat baca pada seseorang dapat membawa dampak buruk, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Rendahnya minat baca ini dapat membawa dampak bagi individu itu sendiri dan bagi bangsa. Dampak bagi individu yaitu kurang menguasai dalam satu bidang ilmu, hingga dapat menurunkan suatu prestasi terutama pada peserta didik. Sedangkan dampak buruk bagi bangsa yaitu dalam persaingan global negara kan tertinggal dengan negara-negara lain. Sehingga dengan hal tersebut, lembaga pendidikan diminta untuk menjadi agen dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik. Program literasi membaca merupakan salah satu program yang telah direncanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan karakter gemar membaca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya komprehensif untuk mentransformasikan sekolah menjadi lembaga pendidikan literasi seumur hidup melalui keterlibatan Masyarakat. GLS harus mengembangkan minat membaca siswa dan meningkatkan perilaku yang baik dan karakter terhormat melalui pendidikan multiliterasi. Tujuan adanya gerakan tersebut yaitu untuk dapat mewujudkan warga sekolah yang literat sepanjang hayat. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. (Satgas GLS Kemendikbud. 2018). Kondisi tersebut sejalan dengan dengan pernyataan Sobirin dan Susapti (2018) bahwa literasi dipercaya sebagai gerbang utama untuk membuka segala ilmu melalui berbagai bidang studi. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik (Zulfahita, Husna, & Mulyani, 2020).

SD Negeri 1 Gembyungan merupakan salah satu sekolah dasar yang turut menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan ketentuan pemerintah. Selain itu, pelaksanaan GLS yang ada di SD Negeri 1 Gembyungan juga menjadi program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah dan faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gembyungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah 32 siswa kelas 3, 5, dan 6, serta wawancara kepada 3 guru kelas yaitu kelas 3, 5, 6 dan 1 kepala sekolah. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber penelitian ini. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN 1 Gembyungan. Kedua, melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 3,5 dan 6. Ketiga, dokumen dibuat oleh peneliti dengan menggunakan telepon genggam, karena disini peneliti hanya mempunyai *handphone* sebagai alat dokumentasi dan menurut penulis *handphone* lebih mudah dibawa kemana-mana dan lebih menghemat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas 3,5,dan 6 SD Negeri 1 Gembyungan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah yang ada di SD Negeri 1 Gembyungan.

Hasil wawancara tentang penerapan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah dan bagaimana proses kegiatan pembiasaan literasi yang ada di SDN 1 Gembyungan, dapat di ketahui bahwa proses penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi disekolah sudah berjalan dengan semestinya, akan tetapi masih ada beberapa factor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 3,5, dan 6 yang mengatakan bahwa :

“Bapak J (Kepala Sekolah) mengatakan prosesnya sebenarnya masih banyak kekurangan ya mbak, dan untuk di SDN 1 Gembyungan sudah ada kegiatan pembiasaan 15 membaca yang dilakukan setiap hari yang dimana pada hari Senin siswa akan melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera, Hari Selasa siswa akan melakukan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di lapangan sekolah, Hari Rabu dan Kamis, siswa akan melakukan pembiasaan membaca yang dilakukan didalam kelas masing-masing, pada hari Jum’at, siswa akan melakukan kegiatan rutin senam dan jum’at sehat,serta bersih-bersih di lingkungan sekolah, untuk pembiasaannya sendiri dilakukan di awal pembelajaran mbak”

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Gembyungan sudah menerapkan pendidikan arakter gemar membaca melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah dijadwalkan disetiap harinya. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh wali kelas 3,5, dan yang mengatakan bahwa:

“ Untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDN 1 Gembyungan sudah berjalan dengan lancar dan semestinya, meskipun masih ada kekurangan. Ibu L

(Guru kelas 3) mengatakan bahwa untuk di sekolah ini terutama di kelas saya setiap pagi saya mengusahakan di awal pembelajaran melatih anak-anak untuk kesiapan belajar 58 dengan membaca buku bacaan ataupun buku pembelajaran. Dilanjutkan Ibu R (Guru Kelas 5) mengatakan bahwa kegiatan 15 menit membaca sudah ada dan dilakukan pada awal pembelajaran. Dilanjutkan lagi oleh Ibu D (Guru Kelas 6) mengatakan untuk kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca untuk di kelas saya itu sudah saya terapkan di setiap pagi anak-anak itu membaca berbagai buku bacaan sebelum memulai pembelajaran.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu L, Ibu R, dan Ibu D di berbagai kelas di sekolah ini menunjukkan upaya yang konsisten untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Meskipun pendekatan setiap guru mempunyai sedikit berbeda, akan tetapi tetap tujuan utamanya sama, yaitu mempersiapkan anak-anak untuk belajar dengan membiasakan mereka membaca berbagai buku bacaan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan literasi dan kesiapan belajar siswa. Dalam penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah masih terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti yang dikatakan oleh Kepala sekolah dan wali kelas 3,5, dan 6 yang mengatakan bahwa:

“Bapak J (Kepala Sekolah) mengatakan, untuk kendalanya anak mudah merasa bosan dan jenuh mbak, tapi biarpun bagaimana bapak/ibu guru tetap berusaha agar anak tidak merasa bosan dan tetap mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut. Ibu L (Guru Kelas 3) mengatakan untuk kendalanya mungkin karena dilakukannya setiap hari sesekali anak merasa jenuh, merasa bosan, sehingga dengan hal tersebut saya membawa buku bacaan yang ingin mereka baca tentang topik apa agar tidak bosan. Kemudian Ibu R (Guru Kelas 5) mengatakan untuk kendalanya anak sering mengalami kejenuhan dan bosan hal itu mungkin terjadi karena mereka harus mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran. Ibu D (Guru Kelas 6) menyampaikan bahwasannya selama ini untuk kendalanya hanya kurangnya buku-buku referensi yang kita miliki, karena kita berada di sekolah kecil jadi kita hanya memiliki buku-buku yang terbatas. “

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa tantangan yang perlu diatasi. Ibu L menyebutkan bahwa anak-anak terkadang merasa jenuh atau bosan karena kegiatan membaca dilakukan setiap hari, dan untuk mengatasinya, dia membawa buku dengan topik yang menarik agar siswa tetap tertarik. Ibu R juga menyadari bahwa kejenuhan dan kebosanan bisa terjadi karena anak-anak harus mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, yang mungkin membuat mereka kurang bersemangat. Ibu D menyoroti masalah keterbatasan jumlah buku referensi di sekolah kecil mereka, yang membatasi pilihan bacaan siswa. Sehingga, kendala yang dihadapi lebih berkaitan dengan kejenuhan siswa dan keterbatasan sumber daya, seperti buku bacaan yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, inovasi dalam pemilihan topik bacaan dan peningkatan jumlah buku bisa menjadi solusi yang efektif.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa

penerapan pendidikan karakter gemar membaca yang dilaksanakan di SDN 1 Gembyungan menggunakan 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan terjadi pada pelaksanaan pembiasaan upacara bendera yang dilakukan di hari senin, membaca asmaul husna, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan tersedianya bahan kaya teks atau poster-poster di kelas dan di lingkungan sekolah serta adanya pembiasaan membuat jurnal bacaan. Pada tahap pengembangan dilihat dari adanya kegiatan tindak lanjut yang dilakukan secara lisan maupun non lisan, dan adanya kegiatan kunjungan perpustakaan. Pada tahap pembelajaran dapat dilihat dari adanya pojok baca, dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi membaca yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Dedikasi dari Kepala Sekolah

Pelaksanaan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang pengembangan karakter yang menjadi dasar lahirnya program GLS membutuhkan komitmen yang kuat dari kepala sekolah di sekolah dasar. Jika pimpinan di lembaga tersebut berdedikasi dalam melaksanakan kegiatan, maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan efektif.

2. Faktor Guru

Peran guru dalam pencapaian keberhasilan program literasi membaca ini sangat penting, karena guru bukan hanya dijadikan sebagai panutan oleh peserta didik namun juga menjadi motivator serta fasilitator peserta didik dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh akan keberhasilannya program literasi yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pada SD Negeri 1 Gembyungan sudah terdapat lingkungan yang bersih dan nyaman untuk anak-anak melaksanakan program literasi membaca, di sekolah juga sudah ada perpustakaan, madrasah yang ada diluar kelas maupun di dalam kelas, proyektor dan LCD sebagai pendukung lainnya.

4. Dukungan Orang Tua

Pada pelaksanaan program literasi ini, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua, sekolah akan melakukan pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali bersama orang tua untuk mendiskusikan program-program yang sedang dijalankan di SD dan membicarakan tentang perkembangan anak selama berada di sekolah. Peran orang tua mungkin tidak terlibat secara langsung, mereka mendukung inisiatif GLS yang melibatkan anak-anak mereka.

b. Faktor Penghambat

a) Faktor Internal

1. Rendahnya Minat Baca Siswa

Kemalasan siswa dalam membaca sering terjadi. Siswa lebih suka bermain bersama teman pada waktu senggang atau waktu istirahat. Mereka lebih memilih bersenang-senang daripada membaca. Apalagi siswa kelas bawah, masih suka bermain. Meskipun mereka ikut saat kegiatan pembiasaan membaca, akan tetapi mereka akan merasa cepat bosan dan siswa tersebut akan bermain sendiri atau bahkan siswa tersebut akan mengajak temannya ngobrol dan mengganggu anak-anak lain saat membaca.

b) Faktor Eksternal

1. Perpustakaan Tidak Berjalan Secara Optimal

Keberadaan perpustakaan sekolah dasar untuk menunjang siswa dalam memilih belajar dan membaca. Akan tetapi perpustakaan yang ada di SD N 1 Gembyungan belum digunakan secara optimal oleh pihak sekolah, karena ukuran ruangan yang kurang memadai sehingga peserta didik tidak dapat membaca secara leluasa dan belum ada pustakawan yang menjaga dan merawat perpustakaan.

2. Kurangnya Bahan Bacaan Yang Menarik

Kurangnya koleksi buku yang ada di perpustakaan juga merupakan salah satu hambatan yang dapat mempengaruhi terlaksanakannya program literasi sekolah dan mereka akan cepat merasa bosan jika buku yang anak-anak baca tidak ada perubahan. Sehingga dengan adanya faktor tersebut, anak-anak banyak yang lebih memilih membaca buku Pelajaran ataupun buku LKS yang mereka punya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca di SD Negeri 1

Gembyungan SD Negeri 1 Gembyungan telah melaksanakan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah. Program ini berjalan dengan lancar dan dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal pembiasaan yang telah ditetapkan. Penerapan program ini mencakup tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pembiasaan: Dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, membaca Asmaul Husna, membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, senam pagi, kegiatan Jumat bersih, serta penyediaan poster dan bahan bacaan yang menarik. Selain itu, siswa juga difasilitasi dengan jurnal bacaan untuk mencatat hasil bacaan mereka.
2. Tahap Pengembangan: Pada tahap ini, siswa mulai mampu mengekspresikan isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan.
3. Tahap Pembelajaran: Siswa sudah mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi buku yang mereka baca.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Literasi

a) Faktor Pendukung:

1. Dedikasi dan dukungan dari Kepala Sekolah

2. Peran aktif guru dalam membimbing siswa
3. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk literasi
4. Dukungan dari orang tua siswa

b) Faktor Penghambat:

- 1) Rendahnya minat baca pada sebagian siswa
- 2) Perpustakaan sekolah yang belum berjalan secara optimal
- 3) Terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, Juni). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (p. 332).
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 689–700.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, Oktober). Analisis program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 157–162).
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182–189.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Satgas GLS Kemendikbud. (2018). *Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sobirin, M., & Susapti, P. (2018). Cultural literacy building of primary school students as basic concept. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 206–221.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Jurnal Kelola*, 4(1), 49.